



Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Dinas di Rumah Sakit pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022

Mardiati Barus¹, Murni Sari Dewi Simanulang², Lusi Bernadelta Marpaung³
^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Santa Elisabeth Medan

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Okt 22, 2022
Disetujui, Des 03, 2022
Dipublikasikan, Des 30, 2022

Keywords :
Anxiety Level,
Nurse,
Covid_19

Abstrak

Latar Belakang : *Corona virus disease 2019 (Covid-19)* merupakan penyakit yang dapat menular dari orang yang terkena covid melalui percikan hidung atau mulut, bersin, batuk, atau saat berbicara. Pada masa pandemi Covid-19 perawat sebagai garda terdepan mengalami peningkatan beban kerja serta mereka khawatir dan takut tertular serta menularkan kepada orang lain terutama keluarga mereka. Kecemasan yaitu perasaan tidak nyaman atau khawatir yang tidak bisa dijelaskan disertai dengan respon otonom yang seringkali dirasakan akan tetapi tidak diketahui asalnya dibarengi dengan perasaan takut akan sesuatu bahaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan perawat saat dinas dirumah sakit pada masa pandemi Covid-19.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perawat di rumah sakit Santa Elisabeth Medan berjumlah 42 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan 24 pernyataan untuk mengukur tingkat kecemasan.

Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas tingkat kecemasan perawat pada kecemasan ringan (29 orang (69%), dan minoritas yaitu kecemasan berat sebanyak 2 orang (4,8%).

Kesimpulan: Kecemasan perawat saat dinas dirumah sakit Santa Elisabeth Medan pada masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil bahwa perawat mengalami kecemasan ringan sebanyak 29 orang (69%).

Abstract

Introduction : *Corona virus disease 2019 (Covid-19)* is a disease that can be transmitted from people infected with Covid through nose or mouth splashes, sneezing, coughing, or when talking. During the Covid-19 pandemic, nurses as the front line experienced an increase in their workload and they are worried and afraid of being infected and transmitting it to other people, especially their families. Anxiety is an unexplained feeling of discomfort or worry accompanied by an autonomic response that is often felt but of unknown origin accompanied by a feeling of fear of something dangerous. This study aims to identify a description of the anxiety level of nurses while on duty at the hospital during the Covid-19 pandemic.

Method : This study used a descriptive design. The population of this study are nurses at the Santa Elisabeth Hospital Medan totaling 42 people, with the sampling technique using total sampling, the number of samples are 42 respondents. The research instrument used a questionnaire with 24 statements to measure the level of anxiety.

Result : The results of this study show that the majority of nurses' anxiety levels were mild anxiety 29 people (69%), and the minority was severe anxiety as many as 2 people (4.8%). **Conclusion :** Nurses' anxiety at the Santa Elisabeth Medan Hospital

Koresponden Penulis :

Mardiati Barus,
Program Studi S1 Keperawatan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.
Email : mardiati4@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona (Covid-19) sangat mengejutkan seluruh manusia di dunia ini yang menyebabkan kekhawatiran dimana mana. Covid-19 ini merupakan penyakit yang dapat menular dari orang yang sudah terinfeksi melalui percikan hidung, atau mulut, bersin, batuk, atau saat berbicara. Penyebaran virus ini sangat cepat berkembangan, yang smakin hari semakin banyak terkonfirmasi positif sampai dengan yang meninggal (Cholilah, dkk, 2020).

Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (WHO) pada 15 september 2021 jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di dunia adalah 225.680.357 kasus dengan 4.644.740 kematian (CFR 2,1 %) di 204 negara terjangkau dan 151 negara transmisi komunitas. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tanggal 15 september 2021 melaporkan 4.178.164 orang terkonfirmasi positif dan 139,682 kematian (CFR 3,3 %) dan 3.953.519 pasien telah sembuh. Menurut dari data pemerintahan sumatera utara jumlah yang terkonfirmasi positif Covid-29 per tanggal 15 september 2021 sebanyak 102,435 (2,45%) dan meninggal sebanyak 2.686 (2,62%). Jumlah terkonfirmasi Covid-19 di kota medan sendiri sebanyak 46.433 oang dan kasus meninggal sebanyak 884 orang.

World Health Organization (WHO) melaporkan terdapat kematian tenaga kesehatan akibat Covid-19 baik dokter, perawat, apoteker dan petugas lain. Indonesia menduduki negara ketiga terbanyak dengan kematian tenaga kesehatan karena terpapar Covid-19 dimana yang meninggal yaitu sebanyak 647 orang. Bertambahnya pasien Covid-19 dari hari kehari membuat tenaga kesehatan tertekan karena beban kerja yang meningkat, dan mengancam kesehatan mereka dan kesehatan keluarga mereka. Hal ini menyebabkan petugas kesehatan mengalami peningkatan kecemasan (Naibaho & Sudharmono, 2021).

Kecemasan yaitu perasaan yang tidak nyaman atau kekhawatiran yang tidak bisa dijelaskan disertai dengan respon otonom yang seringkali dirasakan akan tetapi tidak diketahui asal nya atau tidak diketahui oleh individu dibarengi dengan perasan takut akan sesuatu bahaya (Sari, 2020). Rusman, dkk 2021 dalam (Pitoy et al., 2021) menjelaskan kecemasan adalah suatu perasaan takut akan sesuatu yang akan terjadi, dan penyebabnya belum diketahui. Kecemasan yang terjadi dapat dibuktikan karena semakin meningkatnya kecemasan pada pertugas kesehatan yang menangani pasien Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yun Liu, et all (2020) di China didapatkan dari 164 tenaga medis 12,5 % mengalami kecemasan, dimana 53 orang (10,35%) mengalami kecemasan ringan, 7 orang (1,36%) mengalami kecemasan sedang, dan 4 orang (0,78%) mengalami kecemasan parah. Penelitian yang dilakukan Bahamdan (2021) di Arab Saudi ditemukan hasil tenaga kesehatan yang mengalami kecemasan sebanyak 33.3 % . Di Indonesia berdasarkan hasil penelitian oleh FIK- UI dan ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia (IPKJI, 2020), gangguan psikologis yang muncul pada perawat adalah kecemasan sebanyak 70 % (Lai et al., 2020) . Penelitian yang dilakukan Siregar et all., terhadap 92 perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan ditemukan 10 perawat (10,9%) mengalami cemas berat, 27 perawat (29,3%) mengalami cemas sedang, 49 perawat (53,3%) cemas ringan dan 6 perawat (6,5%) tidak cemas (Siregar et al., 2021).

Petugas kesehatan terancam mengalami gangguan psikologis karena perasaan depresi, kurangnya perlindungan diri dari kebutuhan petugas tenaga kesehatan mengakibatkan banyak petugas kesehatan yang terpapar virus bahkan ada yang sampai merenggut nyawa. Gangguan psikologis yang dialami petugas kesehatan semakin meningkat karena kekhawatiran terkait penularan virus tersebut dan mereka takut keluarga mereka ikut tertular (Sofia & Sahputri, 2021). Tenaga kesehatan mengalami peningkatan

gangguan psikologis karena pasien tertular semakin bertambah, mereka takut akan kesehatan mereka sendiri dan kesehatan keluarga mereka. Kecemasan yang mereka rasakan yaitu khawatir dan rasa tak berdaya yang tidak jelas, perasaan panik dan juga mengalami gangguan pada perhatian, tidak teratur dalam berpikir dan merasa bingung (Fadli et al., 2020).

Bertambahnya pasien Covid-19 ini membuat beban kerja perawat semakin berat, mereka mengalami perasaan cemas, depresi, khawatir dan takut akan tertular serta takut menularkan kepada orang lain terutama pada keluarga mereka. Perawat juga mengalami kesulitan tidur, sulit konsentrasi karena mereka panik menangani pasien Covid-19, mereka juga mengalami gejala somatic pada saat mereka berada diruangan pasien, dan juga mengalami nyeri otot, berat badan juga ikut turun yang diakibatkan sulit menelan karena kelelahan, mereka juga mengalami gejala otonom seperti kulit kering, mudah berkeringat karena alat pelindung diri yang selalu dikenakan (Husna et al., 2020).

Gejala gejala yang dialami perawat harus segera ditangani dengan penyikapan yang baik. Fokus perhatian yang kurang terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan berpotensi mengganggu bahkan mematikan pelayanan kesehatan dan akan berpengaruh pada penanganan pandemi Covid-19. Pemerintah dan institusi kesehatan harus mengambil perhatian lebih dan segera menerapkan kebijakan yang mendukung upaya pemeliharaan dan pemulihan kesehatan mental para tenaga kesehatan. Langkah yang bisa dilakukan diantaranya: menerapkan strategi koping, kita bisa memulai koping dengan beberapa langkah diantaranya: memanfaatkan strategi koping yang sesuai dengan gaya hidup yang positif, perilaku yang dapat meningkatkan kesehatan mental. Makan makanan sehat, melakukan aktivitas fisik yang teratur, istirahat yang cukup antar shif. Menghindari perilaku negatif seperti minum alcohol dan mengkomsumsi obat-obatan, penggunaan media social yang berlebihan yang berkaitan dengan Covid-19 yang dapat berdampak negative pada kesehatan mental. Dukungan keluarga, sosial dan institusi juga sangat dibutuhkan untuk mendukung tenaga kesehatan dari semua latar belakang untuk menangani dampak psikologis di masa pandemi (Balasubramanian et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Dinas Di Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022.

2. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif, penelitian yang menggambarkan tingkat kecemasan perawat saat dinas dirumah sakit pada masa pandemi Covid-19 (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perawat yang ada diruangan Laura, Paulin dan Intalasi Gawat Darurat yang merupakan riwayat ruangan isolasi sebanyak 42 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, dimulai dari tanggal 02 Mei 2022- 09 Mei 2022.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dimana kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat kecemasan menggunakan kuesioner Zung Self Anxiety Rating Scale (ZSAS) yang terdiri dari 24 pernyataan tentang kecemasan. Kuesioner ini dibagi menjadi 2 kelompok pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif, untuk pernyataan positif akan diberikan score selalu (5), sering (4), kadang kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1). Sedangkan untuk pernyataan negatif pada nomor 6 diberikan score tidak pernah (5), jarang (4), kadang kadang (3), sering (2), selalu (1).

Rumus:

$$P = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah/banyak kelas}$$

$$= 96 - 24$$

$$P = 72/4$$

$$= 18$$

Jadi interval pada kuesioner adalah 18 (selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah) maka didapatkan nilai tingkat kecemasan sebagai berikut. Cemas ringan (24-42), cemas sedang (43-60), cemas berat (61-78), tingkat panik (79-96). Penulis tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner tingkat kecemasan karena penulis mengadopsi kuesioner yang digunakan peneliti sebelumnya (Monika Purba, 2021) dengan hasil uji valid terhadap 24 item pernyataan dimana didapatkan hasil r hitung $>$ r tabel = 0,361, dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,70, nilai realibilitas diperoleh 0,914.

Pengumpulan data dimulai pada saat sudah dinyatakan layak etik oleh komisi etik penelitian kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan 095/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022. Setelah peneliti menerima surat izin penelitian, dan sudah mendapat izin dari Direktur Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, kemudian peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta meminta kesediaan calon responden dengan menggunakan informed Consent untuk ikut serta dalam penelitian ini. Setelah itu membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang bersedia dengan tetap memperhatikan etika penelitian, merahasiakan privasi responden dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahap seperti editing, coding dan tabulating. Analisa pada penelitian ini metode statistic univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel tingkat kecemasan perawat dalam bentuk distribusi frekuensi, dan persentase.

3. HASIL

Hasil penelitian akan dijelaskan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase terkait karakteristik demografi perawat dan tingkat kecemasan perawat.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Lama Bekerja

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Remaja akhir 17-25 Tahun	9	21,4
Dewasa awal 26-35 Tahun	25	59,5
Dewasa akhir 36-45 Tahun	8	19,0
Total	42	100
Jenis Kelamin		
Laki- laki	8	19,0
Perempuan	34	81,0
Total	42	100
Lama Bekerja		
0-5 Tahun	23	54,8
6-11 Tahun	6	14,3
12-16 Tahun	9	21,4
17-21 Tahun	2	4,0
22-26 Tahun	2	4,0
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1 data yang diperoleh dari 42 orang responden, didapatkan persentase mayoritas responden berada pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 25 orang (59,9 %) dan minoritas responden berada pada rentang usia 36-45 tahun sebanyak 8 orang (19 %). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 34 orang (81%), dan minoritas pada jenis kelamin laki laki 8 orang (19%). Berdasarkan lama bekerja responden mayoritas 0-5 tahun sebanyak 23 orang (54,8%) dan minoritas 17-21 tahun dan 22-26 tahun masing masing sebanyak 2 orang (4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	29	69,0
Sedang	11	26,2
Berat	2	4,8
Panik	0	0,00
Total	42	100

Dari data diatas didapatkan bahwa distribusi frekuensi tingkat kecemasan perawat secara umum yaitu mayoritas cemas ringan yaitu 29 orang (69%), kategori cemas sedang yaitu 11 orang (26,2%), cemas berat yaitu 2 orang (2%), sedangkan kategori tingkat panik tidak ada.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 42 perawat menunjukkan bahwa tingkat kecemasan perawat saat dinas di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada masa pandemi Covid-19 mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 29 orang (69 %), cemas sedang sebanyak 11 orang (26,2 %), dan minoritas mengalami cemas berat sebanyak 2 orang (4,8 %). Pada data karakteristik didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden dengan usia 26-35 tahun sebanyak 25 orang (59,5%). Mayoritas responden jenis kelamin dalam penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah 34 orang (81%). Berdasarkan lama bekerja mayoritas 0-5 tahun yaitu sebanyak 23 orang (54,8%).

Penelitian yang dilakukan Siregar et al., terhadap 92 perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan menunjukkan sebagian besar perawat mengalami kecemasan ringan sebanyak (53,3%) perawat selalu memikirkan banyaknya pasien yang terpapar Covid-19, mereka juga takut tertular serta menularkan terhadap orang lain terutama tertular kepada keluarga. Penelitian yang dilakukan Danu, dkk (2021) tentang “ Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Manggarai” pada perawat menunjukkan hasil yaitu sebagian besar perawat mengalami kecemasan ringan sebanyak 27 orang (38,5%) mereka takut terinfeksi virus karena kontak langsung dengan pasien yang sudah terpapar dan mereka juga takut menularkan kepada orang lain terutama keluarga mereka. Perawat merasa cemas pada saat melakukan kontak dan saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, hal ini disebabkan karena rasa takut tertular dan menularkan atau terinfeksi Covid-19 (Naibaho & Sudharmono, 2021).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami perawat saat ini berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian ini perawat sudah banyak yang mengalami kecemasan ringan dengan persentase 69%, dibandingkan yang mengalami kecemasan berat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Elon tentang “Gambaran Tingkat Depresi, Kecemasan dan Stress yang dialami perawat dalam memberikan perawatan pada pasien Covid-19” yang menunjukkan bahwa banyak perawat yang memiliki kecemasan berat dengan persentase 78,7 %.

Berkurangnya kecemasan yang dialami perawat ini bisa terjadi karena pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksin dalam rangka pencegahan Covid-19 yang telah diterbitkan presiden sejak tahun 2021 sampai dengan sekarang. Vaksinasi tersebut sudah berjalan dengan baik, para perawat sudah melakukan vaksinasi hingga tahap 3 bahkan masyarakat juga sudah melakukan vaksinasi. Vaksinasi merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, sehingga hal ini dapat mempengaruhi perasaan perawat lebih terlindungi, sehingga mengurangi faktor kecemasan. Ditambah lagi dengan alat pelindung diri (APD), APD merupakan salah satu strategi untuk memecah atau memutus rantai penyebaran Covid-19. Di fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit, perawat memiliki peran sebagai media transmisi dari penularan Covid-19, oleh karena itu APD sangat dibutuhkan oleh perawat dalam pencegahan infeksi. Dengan APD yang lengkap di rumah sakit memproteksi perawat sebagai garda terdepan dalam pemberian asuhan keperawatan pasien Covid-19. Hal itu dapat mempengaruhi perasaan mereka lebih terlindungi dan merasa lebih tenang mempengaruhi perasaan perawat lebih terlindungi, sehingga mengurangi faktor kecemasan (Musyarofah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari 42 orang perawat, masih terdapat 2 orang (4,8%) yang mengalami kecemasan berat. Dengan karakteristik yang berbeda, dimana 1 orang berusia 32 tahun dengan lama bekerja 10 tahun, dan 1 orang berusia 27 tahun dengan lama bekerja 3 tahun. Dalam hal ini usia dan lama bekerja tidak mempengaruhi kecemasan yang dialami. Berdasarkan hasil kuesioner mereka mengalami kecemasan dikarenakan kurangnya APD. Akan tetapi berdasarkan hasil kuesioner yang diisi responden, 29 orang mengatakan APD dalam rumah sakit sudah lengkap dan sudah ada protokol penanganan Covid-19. Cemas berat yang dialami, kemungkinan diakibatkan karena faktor lain. Berdasarkan teori yang didapat ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kecemasan, seperti faktor biologis, faktor psikologis dan faktor sosial budaya. Faktor biologis berupa kelemahan fisik atau seseorang yang mempunyai penyakit fisik beresiko mengalami masalah kesehatan jiwa, seperti ansietas. Seseorang dengan masalah kesehatan fisik lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan yang tidak mengalami kelemahan fisik (Zaini Mad, 2019). Mekanisme koping tidak baik juga salah satu faktor yang meningkatkan gejala kecemasan, ketidakmampuan menghilangkan kecemasan secara konstruktif merupakan penyebab utama masalah psikologis. Perawat harus mengenal mekanisme koping

yang digunakan ketika mengalami kecemasan, supaya tidak meningkatkan gejala kecemasan (Stuart. G. W., 2016).

Faktor lain yang menjadi latar belakang seseorang mengalami kecemasan adalah sosial budaya, seperti penelakan interpersonal, kurang menjalankan agama, individu yang mempunyai harga diri rendah biasanya sangat mudah untuk mengalami kecemasan berat. Pengalaman seseorang sulit beradaptasi terhadap permintaan sosial budaya dikarenakan konsep diri yang rendah. Stresor sosial dan budaya menjadi ancaman untuk seseorang dapat mempengaruhi berkembangnya perilaku maladaptif dan menjadi penyebab terjadinya kecemasan. (Zaini Mad, 2019).

Berdasarkan data demografi usia menunjukkan bahwa responden dengan kecemasan paling banyak terdapat usia dewasa. Stuart G.W & Laraia menyatakan bahwa kematangan individu akan mempengaruhi coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matang sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matang (Danu et al., 2021) Teori tersebut bertentangan dengan hasil penelitian ini, dimana usia dewasa lebih cenderung mengalami kecemasan. Peneliti berasumsi bahwa pandemi Covid-19 merupakan suatu kondisi yang baru bagi perawat, dalam hal ini kelompok usia dewasa maupun lansia dapat dikatakan baru memiliki pengalaman yang sama dengan usia remaja dalam menghadapi pandemi Covid-19. Sehingga kelompok usia dewasa juga berpotensi mengalami kecemasan.

Dari hasil penelitian dapat dilihat dari status lama bekerja, semakin lama masa kerja seseorang maka akan lebih mudah untuk mampu beradaptasi dengan keadaan yang terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, (2020) tentang Kondisi Psikologis Perawat yang Memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien Covid-19, tinjauan narasi berpendapat bahwa perawat yang masih baru akan lebih mudah untuk mengalami kecemasan dibandingkan dengan perawat yang lebih lama bekerja. Hal tersebut dapat terjadi karena perawat yang sudah lama bekerja memiliki banyak pengalaman dalam melakukan perawatan kepada pasien.

5. KESIMPULAN

Kecemasan perawat saat dinas dirumah sakit Santa Elisabeth Medan pada masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil bahwa perawat mengalami kecemasan ringan sebanyak 29 orang (69%).

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, & Yenny, D. P. (2014). Teori kecemasan berdasarkan psikoanalisis klasik dan berbagai mekanisme pertahanan terhadap kecemasan. *Maj. Kedokteran Indonesia*, 57(May), 233–238.
- Annisa, D. F. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*. 5(2).
- Ariviana, S.I, Wuryaningsih, W.E, & Kurniyawan, H.E., (2021). Tingkat Stres, Ansietas, Dan Depresi Mahasiswa Profesi Ners Di Masa Pandemi Covid-19
- Bahamdan, S, A. (2021). Review of the Psychological Impact of COVID-19 Pandemic on Healthcare Workers in Saudi Arabia
- Balasubramanian A, Bennet R, & Paleri V. (2020). Impact of COVID-19 on the mental health of surgeons and coping strategies. DOI: 10.1002/hed.26291
- Burns, N., & Grove, S. K. (2005). *the Practice of Nursing Research: Appraisal, Synthesis, and Generation of Evidence*. Elsevier, 8, 1–1192.
- Cholilah, R.I., et al., (2020). Gambaran Kecemasan Dan Strategi Coping Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Vol.7.No.1
- Danu, V. K., Ningsih, O. S., & Suryati, Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat selama Pandemi COVID-19 di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 6(1), 21–31.
- Dinah & Rahman, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: A Literatur Review .Vol.11 No.1
- Dunstan, D. A., & Scott, N. (2020). Norms for Zung's Self-rating Anxiety Scale. *BMC Psychiatry*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2427-6>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang

- Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Febriyanti, E & Mellu, A. (2020). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang.
- Husna, A., Andika, F., & Nuzulul, R. (2020). Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 6 No. 1 April 2020 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 383–392.
- Naibaho, W & Sudharmono (2021). Tingkat Kecemasan Perawat Ruang Isolasi Terhadap Risiko Paparan Covid-19 Di Rs Advent Medan 1, Vol 1. No 12 1637–1644. P-Issn 2774-7018 ; E-Issn 2774-700x
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., Li, R., Tan, H., Kang, L., Yao, L., Huang, M., Wang, H., Wang, G., Liu, Z., & Hu, S. (2020). Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. *JAMA Network Open*, 3(3), 1–12. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>
- Levani, Y., Prastya, A. D., Mawaddatunnadila, S., Wuhan, K., & Huebei, P. (2019). *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Patogenesis , Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi*. 2019.
- Lubis. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Dalam. *Osfpreprints*, 7.
- Musyarofah, S., Maghfiroh, A., Abidin, Z., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2021). *JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*. 2(1), 81–86.
- Nasus, E., Tulak, G. T., & Bangu. (2021). Tingkat Kecemasan Petugas Kesehatan Menjalani Rapid Test Mendeteksi Dini Covid 19. *Jurnal Endurance*, 6(1), 94–102. <http://publikasi.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/144/48>
- Nurhalimah, Ns. (2016). *Keperawatan Jiwa*
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Pane, J., Simorangkir, L., Ginting, F. S. H. B., & Sinaga, A. (2021). Community Anxiety During Pandemi Covid-19 at Medan Selayang District. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 703-708.
- Pitoy, F. F., Wuisang, M., & Limando, J. (n.d.). *Isolasi Covid-19*. 17–26.
- Polit & Beck. (2012). *Nursing research: Principles and methods*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Sari, Y. (2020). Differences Of Nursing Student Anxiety Level In Facing Clinical Learning In Nursing Academy A15(2), 129–135. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i2.505>
- Simorangkir, L., Sinurat, S., Simanullang, M. S. D., & Hasugian, R. O. (2021). The Relationship Between Social Support And Public Anxiety In Facing The Covid-19 Pandemic In Environment II Tangkahan Village, Medan Labuhan Subdistrict In 2021. *Science Midwifery*, 10(1, October), 242-248.
- Siregar, M.T, Zulfendri, Brahmana, E.N, Otniel, K, Rohana, T., (2021). Pengaruh Kecemasan Perawat Terhadap Penularan Virus Corona (Covid-19) Di Ruang Rawat Inap Rindu B Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2021
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*
- Sofia, R., & Sahputri, J. (2021). *Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19*. 7(1), 15–26.
- Stuart, G.W. 2016. Prinsip Dan Praktik. Keperawatan Kesehatan Jiwa. Eseiwer
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksun, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of*

Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan

Yarwin Yari, Teti Oktianingsih, Irma gita, Desi Luanda, M.Khalid Fredy, Wawan Kurniawan, Neneng Ilah Rohilah, Idawati, Deny Alfiansyah, & Ida Farida. (2021). Deskripsi Tingkat Kecemasan Perawat Saat Bertugas di Ruang Perawatan Covid-19. *Journal of Nursing Education and Practice*, 1(01), 5–9. <https://doi.org/10.53801/jnep.v1i01.7>

Yusuf, A.H, F., & ,R & Nihayati, H. . (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 1–366. <https://doi.org/ISBN 978-xxx-xxx-xx-x>

Zaini. Mad (2019).Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial di Pelayanan Klinis Dan Komunitas